

KEGIATAN TRAINING UNTUK MENINGKATKAN BERBAGAI DIMENSI ENTREPRENEURIAL SOFTSKILLS

W. Wijiharta^{1*}, A. Yohana²

^{1,2}Universitas Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Hamfara Yogyakarta

mwijih@gmail.com

* Corresponding Author

Received: 05-07-2026

Revised: 17-07-2026

Approved: 25-07-2026

ABSTRACT

The development of entrepreneurial soft skills is seen as important in the educational process in higher education to prepare resources that are ready to enter the business world. Entrepreneurial soft skills are needed for prospective entrepreneurs as well as knowledge and technical skills. This study aims to find out the role of a-MELT training held for STEI Hamfara Yogyakarta students in honing students' entrepreneurial soft skills. A-MELT training is an advanced level management, entrepreneurship and leadership training program for final degree students. This study follows up on previous researchers' suggestions that entrepreneurship education should be conducted using Project-Based Learning (PBL) to enhance individual and group learning and encourage participants to set their own goals to increase interest, understanding, motivation, and directed effort. This study uses quantitative data and descriptive analysis. This study concluded that training activities were able to hone entrepreneurial soft skills with an average score of very good (i.e. 83.29% of 5 Likert scales). Training activities are able to hone the spiritual dimension of entrepreneurial soft skills beyond intrapersonal, while the lowest is in the interpersonal dimension. In general, this training activity is able to hone the highest entrepreneurial soft skills on the attributes of hard work and courage to take risks, and responsibility. Some of the attributes that are on the agenda in the future to be improved are teamwork, creativity & innovation, customer relations, leadership, motivation, communication, and curiosity.

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneurial softskills, entrepreneurial training, student training*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda dan penciptaan lapangan kerja dapat dicapai melalui entrepreneurship (Ezenwanne, 2023). Pelaku entrepreneurship berperan strategis dalam membangun ekonomi lokal (Faizin et al., 2024). Maka perlu dibangun jiwa entrepreneur pada mahasiswa sejak masih dalam masa kuliah (Pelipa & Marganingsih, 2020). Entrepreneurship skills ini harus dibentuk pada tingkat pendidikan tinggi pertama (S1) (Salun et al., 2021). Rekomendasi bahwa mahasiswa harus mengintegrasikan soft skill melalui pendidikan entrepreneurship untuk meningkatkan perilaku kesiapan entrepreneur (Strampe & Rambe, 2024). Universitas meningkatkan fokusnya pada pengembangan soft skill di kalangan mahasiswa, memasukkan soft skill ke dalam kurikulum, dan mendorong mahasiswa untuk lebih fokus pada pengembangan soft skill untuk memperkuat orientasi entrepreneurship mereka (Aljafari & Ahmed, 2024).

Entrepreneurship didefinisikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mencurahkan waktu dan usaha yang diperlukan; dengan menanggung risiko finansial, psikis, dan sosial yang menyertainya; dan menerima imbalan finansial serta kepuasan pribadi yang dihasilkan (Kaplan & Warren, 2016). Sederhanya entrepreneurship adalah aktivitas kreatif dan berisiko, serta menantang diri sendiri dan melampaui diri sendiri (Xu, 2020). Sehingga pembelajaran entrepreneurship bukan hanya menyangkut pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek sikap (soft skills) entrepreneurship (Nofrida et al., 2022). "Soft skill" mengacu pada keterampilan subjektif yang lebih sulit diukur; keterampilan ini seringkali membutuhkan lebih banyak kebijaksanaan atau penilaian, tetapi sama

berharganya dengan hard skill (Snell & Morris, 2023). Soft skills training adalah meningkatkan hubungan kerja organisasi (misalnya, komunikasi interpersonal, penyelesaian konflik) dan budaya organisasi (misalnya, etika) (Valentine et al., 2020)

Training soft skill entrepreneurship penting dilakukan untuk mendukung perkembangan entrepreneurship (Faizin et al., 2024). Soft skill entrepreneurship bisa dikategorikan sebagai soft skill spiritual (kesadaran spiritual, dan tawakal), soft skill intrapersonal (rasa ingin tahu, keterampilan literasi, kreatif inovatif, mandiri, berpemikiran realitas, kematangan pribadi, motivasi kuat, disiplin, kerja keras, produktif, dan keberanian mengambil resiko) serta soft skills interpersonal (komitmen, tanggung jawab, manajerial, kepemimpinan, kerjasama tim, komunikasi dan customer relation) (Yohana & Dikara, 2024). Training soft skills mungkin juga lebih berdampak jika dikombinasikan dengan mentoring (Ubfal et al., 2019). Lebih lanjut penting menggabungkan keterampilan entrepreneurship dengan nilai-nilai Islam untuk pengembangan holistik (Malahayatie et al., 2023).

Olufunke & Mariam (2024) menyarankan agar pendidikan entrepreneurship perlu dilakukan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) karena sifatnya sebagai kursus praktis dan berbasis keterampilan untuk memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Valentine et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membutuhkan partisipasi dalam berbagai aktivitas dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran individu dan kelompok. Snell & Morris (2023) menyatakan bahwa ketika peserta pelatihan didorong untuk menetapkan tujuan mereka sendiri meningkatkan minat, pemahaman, motivasi, dan upaya yang diarahkan. Selaras dengan saran dan beberapa pendapat tersebut, penelitian ini berkaitan dengan upaya perguruan tinggi dalam pengembangan soft skills khususnya soft skills entrepreneurship. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Hamfara menyelenggarakan program pengembangan soft skills untuk mengasah soft skills entrepreneurship. Para mahasiswa peserta training tergabung dalam sebuah tim didampingi mentor. Tim mahasiswa diminta menentukan sendiri tema studi dan institusi destinasi serta dosen pendamping yang relevan dengan tema. Secara praktis, program ini diharapkan akan meningkatkan minat entrepreneurship serta memberikan bekal dan pengalaman bagi mahasiswa dalam kesiapan merintis dan menjalankan entrepreneurship. Adapun secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada penelitian tentang soft skills entrepreneurship baik dari dimensi spiritual, intrapersonal maupun interpersonal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan total sampel dimana kuesioner yang diedarkan kepada seluruh mahasiswa peserta Managerial Entrepreneurship & Leadership Training (a-MELT) diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir STEI Hamfara Yogyakarta. Kuesioner menggunakan 5 skala Lickert. Instrumen berdasarkan pada skala yang telah dikembangkan Yohana & Dikara, (2024). Analisis menggunakan statistika deskriptif sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 31 mahasiswa peserta training yang merespon kuesioner. Hasil rerata skor terhadap 20 indikator entrepreneurial soft skill berkisar antara 4,0 sampai 4,3548. Rerata skor total diperoleh sebesar 4,1646 dari 5 skala Likert, artinya peserta

memberikan penilaian sangat tinggi yaitu 83,29% terhadap training yang diikuti. Sehingga kegiatan training perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan soft skill entrepreneurship mahasiswa.

Tabel 1. Hasil penilaian responden

Kerja Keras	4,35484
Keberanian Mengambil Resiko	4,35484
Tanggung Jawab	4,35484
Literasi Informasi	4,29032
Kesadaran Spiritual Berbagai Situasi	4,25806
Kematangan Pribadi	4,25806
Memahami Realitas Faktual	4,22582
Tawakal (Tidak Mudah Mengeluh, Ulet)	4,19355
Kemandirian	4,19355
Kedisiplinan	4,16129
Skill Manajerial	4,16129
Komitmen	4,12903
Sikap Produktif	4,09677
Rasa Ingin Tahu	4,06452
Skill Komunikasi	4,06452
Motivasi Yang Kuat	4,03266
Skill Kepemimpinan	4,03266
Skill Customer Relation	4,03266
Kreatifitas Dan Inovasi	4,03226
Kerjasama Tim	4

Berdasarkan Tabel 1 terdapat tiga atribut entrepreneurial soft skill yang mendapatkan penilaian tertinggi di atas 4,2839 yaitu kerja keras, keberanian mengambil resiko, dan tanggung jawab. Artinya training yang dijalani peserta terutama mampu mengasah keempat atribut soft skill tersebut. Adapun beberapa atribut yang berada di bawah skor 4,0709 yang menjadi agenda untuk ditingkatkan adalah kerjasama tim, kreatifitas & inovasi, customer relation, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan rasa ingin tahu.

Tabel 2. Hasil penilaian dimensi entrepreneurial soft skills

Spiritual Entrepreneurial Soft Skills	4,225805
Intrapersonal Entrepreneurial Soft Skills	4,187721
Interpersonal Entrepreneurial Soft Skills	4,110714

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa training mampu mengasah dimensi spiritual dari entrepreneurial soft skills senilai 84,23% dari 5 skala Likert. Dimensi intrapersonal mendapatkan penilaian lebih rendah dari dimensi -dimensi yang lain. Dengan demikian spiritual perlu tetap dipertahankan sedangkan dimensi interpersonal masih perlu ditingkatkan.

Dimensi spiritual dari entrepreneurial soft skills terdiri dari dua atribut yaitu kesadaran spiritual pada berbagai situasi dan atribut tawakal (tidak mudah mengeluh, ulet). Kesadaran spiritual pada berbagai situasi mendapatkan skor 4,2581 sehingga kegiatan yang mengasah kesadaran spiritual perlu tetap dipertahankan. Sedangkan

kegiatan yang mengasah ketawakalan (tidak mengeluh, ulet) skor 4,1936 masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3. Dimensi intrapersonal entrepreneurial soft skills

Kerja Keras	4,35484
Keberanian Mengambil Resiko	4,35484
Literasi Informasi	4,29032
Kematangan Pribadi	4,25806
Memahami Realitas Faktual	4,22582
Kemandirian	4,19355
Kedisiplinan	4,16129
Sikap Produktif	4,09677
Rasa Ingin Tahu	4,06452
Motivasi Yang Kuat	4,03266
Kreatifitas Dan Inovasi	4,03226

Dimensi intrapersonal dari entrepreneurial soft skills memiliki dua atribut yang memiliki skor penilaian tertinggi di atas 4,2903 yaitu kerja keras dan keberanian mengambil resiko. Keduanya mendapatkan skor yang sama yaitu 4,3548 dari 5 skala Likert. Artinya kegiatan training yang mengasah kerja keras dan keberanian mengambil resiko perlu dipertahankan. Keberanian bisa dikembangkan, dan bila dilakukan secara sungguh-sungguh akan berkembang dan berdayaguna (Zahroh, 2014). Keberanian merupakan karkater entrepreneur yang penting (Dwilanisusantya & Ananto, 2022). Kerja keras mecerminkan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan (Hidayat, 2023). Kerja keras merupakan hal penting dalam upaya mengembangkan usaha (Maharromiyati & Suyahmo, 2016). Pada sisi lain, kerja keras juga memiliki nilai ibadah (Hadi & Mulyono, 2024).

Adapun atribut intrapersonal dari entrepreneurial soft skills yang mendapatkan skor yang terendah (kurang dari 4,0968) adalah kreatifitas & inovasi, motivasi, rasa ingin tahu, dan sikap produktif. Artinya training perlu meningkatkan kegiatan – kegiatan yang mengasah keempat atribut tersebut. Motivasi sangat penting dalam memulai bisnis (Ahyadi et al., 2021). Motivasi juga merupakan salah satu faktor keberhasilan entrepreneur (Dwilanisusantya & Ananto, 2022). Sedangkan inovasi dan kreatifitas menjadi salah satu modal utama yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur (Pratiwi et al., 2024).

Tabel 4. Dimensi interpersonal entrepreneurial soft skills

Tanggung Jawab	4,35484
Skill Manajerial	4,16129
Komitmen	4,12903
Skill Komunikasi	4,06452
Skill Kepemimpinan	4,03266
Skill Customer Relation	4,03266
Kerjasama Tim	4

Dimensi interpersonal dari entrepreneurial soft skills memiliki atribut yang memiliki skor penilaian tertinggi di atas 4,2839 yaitu tanggung jawab (4,3548). Dengan demikian kegiatan – kegiatan training mampu mengasah tanggung jawab peserta, sehingga perlu dipertahankan. Tanggung jawab adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati (Maharromiyati & Suyahmo, 2016).

Adapun atribut yang mendapatkan skor rendah di bawah 4,0709 adalah kerjasama tim, customer relation, kepemimpinan dan komunikasi. Artinya training ke depan perlu meningkatkan kegiatan – kegiatan yang mampu mengasah keempat atribut interpersonal entrepreneurial softskills tersebut. Pengembangan usaha memerlukan berkerjasama dengan orang lain (Firmansyah & Sukarno, 2021). Tanpa kerja sama tim, hampir tidak mungkin bagi siapa pun untuk berhasil (Sharma, 2019).

Berdasarkan bahasan deskriptif tersebut maka training untuk pengembangan entrepreneurship soft skills ke depan perlu lebih menekankan kegiatan – kegiatan yang mampu mengasah beberapa atribut soft skills. Beberapa atribut entrepreneurial softskills yang perlu diagendakan untuk ditingkatkan adalah kerjasama tim (dimensi interpersonal), kreatifitas & inovasi, customer relation, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan rasa ingin tahu (dimensi intrapersonal). Dengan demikian kegiatan – kegiatan training perlu lebih menekankan pada peningkatan kemampuan mengasah dimensi intrapersonal softskills khususnya kreatifitas & inovasi, customer relation, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan rasa ingin tahu. Menilik beberapa atribut intrapersonal softskill tersebut perlu dipertimbangkan untuk menyesuaikan *challenge* agar tidak terlalu berat bagi peserta training. Mengingat training dengan tingkat kesulitan yang terlalu berat bagi peserta meningkatkan stress sehingga memerlukan penyederhanaan (Sari et al., 2020).

Meski demikian kegiatan training ini mampu mengasah kerja keras dan keberanian mengambil resiko (dimensi intrapersonal), serta tanggung jawab. (dimensi interpersonal). Keberanian mengambil resiko, tanggung jawab dan kerja keras menjadi modal penting dalam entrepreneurship. Maka menjadi agenda ke depan agar skenario training ke depan agar tetap mempertahankan dengan kegiatan – kegiatan yang mengasah keberanian mengambil resiko, tanggung jawab dan kerja keras; tetapi pada sisi lain juga perlu memerlukan penyesuaian agar bisa mengasah kerjasama tim, kreatifitas & inovasi, customer relation, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan rasa ingin tahu.

KESIMPULAN

Kegiatan training mampu mengasah entrepreneurial softskills dengan rerata skor yang sangat baik (yaitu 83,29% dari 5 skala Likert). Kegiatan training mampu mengasah dimensi spiritual entrepreneurial softskills melebihi intrapersonal, sedangkan terendah pada dimensi interpersonal. Secara umum kegiatan training ini mampu mengasah entrepreneurial softskills tertinggi pada atribut kerja keras dan keberanian mengambil resiko (dimensi intrapersonal), serta tanggung jawab. (dimensi interpersonal). Sebagai rekomendasi kegiatan training ke depan perlu mempertimbangkan kegiatan – kegiatan yang mampu mengasah atribut kreatifitas & inovasi, customer relation, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan rasa ingin tahu. Hal yang perlu dipertimbangkan juga adalah untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dari kegiatan training dengan potensi peserta training. Penelitian ini terbatas menggunakan analisis deskriptif sederhana berbasis kuesioner evaluasi post training. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen sederhana atau evaluasi pre-post training atau desain penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi, Ghofur, A., Musthofa, Sunjanah, & Zainudin. (2021). Model Pendidikan Entrepreneurship Pada Era 4.0 Di Pondok Pesantren Api Tegalrejo Magelang. *Jurnal Penamas*, 34(2), 287–312.

- Aljafari, W., & Ahmed, M. S. (2024). The Impact of Soft Skills on Palestine Ahliya University Students ' Entrepreneurial Orientations. *Journal of Palestine Ahliya University for Research and Studies*, 0(0), 1–32.
- Dwilanisusantya, C., & Ananto, P. (2022). Entrepreneurial Motivation For Students Majoring In Publishing At Polimedia Based On Soft Skills. *Publipreneur Polimedia*, 10(2), 20–29.
- Ezenwanne, D. N. (2023). Entrepreneurial Intention and Skills Needed by Today's Youths for Sustainable Development. *Social Education Research*, 170–181. <https://doi.org/10.37256/ser.4120232303>
- Faizin, M., Isnaini, A., Sudarmiatin, S., & Firmansyah, R. (2024). Analysis Of Entrepreneurial Soft Skills In Improving MSME Business Sustainability In Pasuruan Mangrove Tourism Area. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(1), 103–116. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v3i1.162>
- Firmansyah, A., & Sukarno, G. (2021). Mengkreasikan Entrepreneurship Capital Dan Relational Capital Umkm Kuliner Di Sentra Pkl Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 415–425. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.202>
- Hadi, N., & Mulyono, P. (2024). Penanaman Jiwa Gusjigang Pada Santri. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.55080/jim.v3i1.730>
- Hidayat, W. (2023). Menumbuhkan Soft Skill Entrepreneurship: Studi Analisis Pembinaan Mindset Entrepreneur Pada Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 2(2), 212–236.
- Kaplan, J. M., & Warren, A. C. (2016). *Patterns of entrepreneurship management* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Maharromiyati, M., & Suyahmo, S. (2016). Pewarisan Nilai Falsafah Budaya Lokal Gusjigang sebagai Modal Sosial di Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 163–172. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Malahayatie, Rindi, R., Salsyabilla, V. T., Harlinda, N., & Misbak. (2023). Nurturing Entrepreneurial Independence Among Indonesian Migrant Workers (PMI) through Islamic Business Soft Skills. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(02), 189–197.
- Nofrida, E. R., Slamet, P. H., Prasajo, L. D., & Mahmudah, F. N. (2022). The Development of an Instrument to Measure the College Student Entrepreneurship Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(1), 241–250. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.01.26>
- Olufunke, D., & Mariam, A. (2024). Practical Education: A Tool For Wealth Creation In Nigeria. *Living Spring Journal*, 2(1), 104–113.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Pratiwi, E. A., Hardianto, Y., Sari, D. I., & Taufik, R. (2024). Pelatihan Pengenalan Diri Bagi Peningkatan Jiwa Entrepreneur Pada Remaja Putra Putri TNI Di Kota Cimahi. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 192–199. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3265>
- Salun, M., Zaslavskaya, K., Vaníčková, R., & Šindelková, K. (2021). Formation of Entrepreneurial Skills in Students in a Changing World. *SHS Web of Conferences*, 90, 02009. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219002009>
- Sari, I. P., Novitasari, A. T., & Miftah, Z. (2020). Efektivitas Pelatihan Membuat Media

- Pembelajaran Interaktif Dengan Macro Powerpoint Bagi Guru. *Research and Development Journal Of Education*, 6(2), 31–37.
- Sharma, P. (2019). Soft Skills Personality Development for Life Success. In *BPB Publications* (2nd ed.).
- Snell, S., & Morris, S. (2023). *Managing Human Resources* (19th ed.). Ce.
- Strampe, S. A., & Rambe, P. (2024). Corrigendum: Soft skills on entrepreneurial readiness behaviours: Evidence from university students. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v16i1.896>
- Ubfal, D., Arráiz, I., Beuermann, D. W., Frese, M., Maffioli, A., & Verch, D. (2019). The impact of soft-skills training for entrepreneurs in Jamaica. *IZA Discussion Papers*, 12325. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105787>
- Valentine, S. R., Meglich, P. A., Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Cengage.
- Xu, X. (2020). *Introduction to Entrepreneurship Methodologies and Practices*.
- Yohana, A., & Dikara, W. S. J. (2024). Review Entrepreneurial Soft Skills : Identifikasi , Klasifikasi dan Manfaat. *YEO: Youth Entrepreneurship and Opportunity*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13953108>
- Zahroh, A. (2014). Spritual Entrepreneur. *Iqtishoduna*, 4(1), 107–120. <https://doi.org/10.21154/justicia.v8i1.524>